

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Hanun Ayu Kemala Sari dan Dini Wahyu Hapsari (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh struktur *corporate governance* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *corporate governance* dan *audit tenure* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanun Ayu Kemala Sari dan Dini Wahyu Hapsari (2018) adalah bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sama halnya dengan *audit tenure* yang berpengaruh terhadap integritas laporan

keuangan. Komisaris independen dan komite audit keduanya tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama yaitu komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan teknik analisis regresi data panel.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu 2012-2016.

2. Rosyida Alfi Qonitin, dan Siska Priyandani Yudowati (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, serta pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit untuk mengetahui pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012- 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Alfi Qonitin Siska dan Priyandani Yudowati (2018) adalah kepemilikan

institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang sama yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan teknik analisis regresi data panel.
- b. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu 2012-2016.

3. Bani Syura (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan spesialisasi industry auditor terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah mekanisme dari corporate governance yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta spesialisasi industry auditor. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bani Syura (2018) adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan

manajerial, serta spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial dan spesialisasi industri auditor.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu 2013-2015.

4. Putri Lestari, Fadjar Harimurti, dan Bambang Widarno (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi serta membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari, Fadjar Harimurti, dan Bambang Widarno (2018) bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu 2012-2015.

5. Mudasetia, dan Nur Solikhah (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh independensi, mekanisme corporate governance (persentase kepemilikan institusional saham, persentase manajemen kepemilikan saham, komite audit, direktur independen) dan kualitas audit integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan variabel independensi, *good corporate governance* (persentase kepemilikan saham institusi, persentasi kepemilikan saham manajemen, komite audit, komisaris independen) dan

kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mudasetia, dan Nur Solikhah (2017) mengatakan bahwa independensi, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan. Sedangkan, kepemilikan saham institusi, kepemilikan saham manajemen, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda.
- b. Terdapat variabel independen yang sama yaitu kepemilikan saham institusi, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel tahun 2014-2017.

6. Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45

yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan integrasi laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan kriteria lewat metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.0. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhani (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang sama yaitu komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.
- b. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode pengambilan sampel penelitian terdahulu 2009-2014.

7. Ni Kadek Harum Sari Dewi, dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* pada integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit yang diuji pada variabel integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Harum Sari Dewi, dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel independen kepemilikan manajemen untuk menguji pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Penelitian terdahulu memperoleh sampel 72 amatan.
- c. Periode pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil periode sampel tahun 2011-2013.

8. Anisa Ayu Tussiana, dan Hexana Sri Lastanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan variabel independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, tata kelola perusahaan, dan integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu semua perusahaan yang telah terdaftar di jajaran Indeks Tata Kelola Perusahaan (CGPI) tahun 2010-2013 dari 72 perusahaan diperoleh dari periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ayu Tussiana, dan Hexana Sri Lastanti (2016) bahwa independensi, tata kelola perusahaan, dan spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tata kelola perusahaan dan spesialisasi industri auditor.
- b. Penelitian terdahulu memperoleh sampel 72 perusahaan.
- c. Periode pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil periode sampel tahun 2010-2013.

9. Sofia Dinil Qoyyimah, Masiyah Kholmi, dan Gina Harventy (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan, masa kerja audit, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini menggunakan variabel tata kelola perusahaan, masa kerja audit, ukuran KAP, dan integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu terdiri dari 14 perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia Dinil Qoyyimah, Masiyah Kholmi, dan Gina Harventy (2015) menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan tidak dapat dikendalikan dengan tata kelola perusahaan, masa kerja audit dan ukuran KAP.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *audit tenure*.
- b. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen tata kelola perusahaan dan ukuran KAP.
- b. Penelitian terdahulu memperoleh sampel perusahaan milik negara.
- c. Periode pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang juga berbeda. Penelitian terdahulu mengambil periode sampel tahun 2011-2014.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan terdapatnya sebuah hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dengan pihak agen. Adanya pemisahan tugas antara pihak prinsipal dengan pihak agen dapat memunculkan konflik keagenan, sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa elemen-elemen komisariss independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan

audit tenure yang ada dalam perusahaan dapat mengurangi konflik dari keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah sebagai agen sedangkan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* adalah sebagai pihak *principals*. Keterkaitan integritas laporan keuangan dengan teori keagenan yakni menjelaskan bahwa penerima kerja (*agent*) harus mendapat informasi yang benar dan tidak bias dari pihak pemberi kerja (*principals*) karena hasilnya akan dijadikan acuan dalam pengambilan setiap keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat, sehingga laporan keuangan yang berintegritas haruslah relevan dan handal.

Komisaris independen keterkaitannya dengan *agency theory* terdapat hubungan antara *principal* dan agen, dimana komisaris independen dijadikan sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah sebagai pihak *agent*. Komisaris independen memiliki pengawasan terhadap perusahaan mengenai laporan keuangan dan haruslah bertindak independen dalam perusahaan.

Komite audit keterkaitannya dengan *agency theory* adalah dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dengan *agent*, dimana komite audit sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan adalah sebagai pihak *agent*. Komite audit dalam perusahaan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam membuat laporan

keuangan, karena manajemen memungkinkan dapat melakukan manipulasi data untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kepemilikan institusional keterkaitannya dengan *agency theory* yakni mengenai korelasi pihak *principal* dan agen. Para investor institusional sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, kepemilikan institusional dapat mengawasi tindakan dari manajemen sehingga dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kualitas audit keterkaitannya dengan *agency theory* yaitu karena seorang klien dinilai sebagai pemberi kerja dan akuntan publik melaporkan jika ada suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditeenya. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan industri secara lebih baik dan meningkatkan penilaian mengenai laporan keuangan. *Audit tenure* keterkaitannya dengan *agency theory* yaitu klien akan mengganti auditornya apabila hubungan auditor dengan klien terlalu lama untuk meningkatkan independensi auditor. Adanya masa perikatan audit dengan KAP berfungsi agar kualitas dan kompetensi auditor tidak menurun.

Pada pengendalian dan kepemilikan yang dipisah dalam suatu perusahaan merupakan komponen yang dapat menimbulkan gesekan karena perbedaan kepentingan serta dapat terjadi konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik yang timbul dari perbedaan kepentingan ini dapat menjadi penghambat perusahaan dalam mendapatkan kinerja yang baik dan positif, karena perusahaan dituntut untuk dapat mencapai nilai bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemegang saham (*shareholder*).

2.2.2 Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan adalah alat utama bagi perusahaan dalam penyampaian informasi mengenai pertanggungjawaban dari pihak manajemen perusahaan sebagai alat dalam berkomunikasi oleh seorang manajemen dalam perusahaan dengan kubu luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut selama kurun waktu tertentu atau bisa disebut juga dengan representasi dari sebuah perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK NO.1 (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan sebuah informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja dan arus kas yang nantinya bermanfaat untuk sebagian besar kalangan untuk menilai dan bagi pengguna dalam proses pembuatan keputusan ekonomi serta sebagai bukti pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap sumber daya yang telah dipercayakan perusahaan kepadanya.

SFAC No.2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, ada dua hal utama dari laporan keuangan, yaitu relevansi dan keandalan (Kieso dan Weygandt, 2014: 32-33). Sehingga laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memiliki kedua hal tersebut. Informasi mengenai data dari laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi dan dapat diandalkan apabila dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi akuntansi dari penyajian yang jujur sehingga pengguna informasi dapat bergantung pada informasi yang disampaikan pada laporan keuangan, sehingga memiliki pandangan dalam pengambilan keputusan.

Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *Market to Book Value (MBV)*. Rasio dari *market to book value* jika nilai yang dihasilkan diatas 1 berarti menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga laporan keuangan yang di hasilkan semakin relevan dan handal serta dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham (Istiantoro, Ardi, dan Herry, 2017).

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Harga pasar saham = di dapat dari harga pasar saham penutupan akhir tahun, dilihat dalam <https://finance.yahoo.com>

Nilai buku saham = $\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$, dilihat dalam laporan tahunan perusahaan.

2.2.3 Pengertian Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam aktivitas perusahaan maupun direksi, maupun terlibat anggota dengan kepengurusan lainnya dan tidak sebagai pemegang saham pengendali, serta terbebas dari hubungan bisnis ataupun memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, sehingga komisaris independen haruslah bertindak independen demi kepentingan perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013: 11; Gayatri, Ida Ayu dan I Dewa, 2013: 345). Menurut Agoes dan Ardana (2014:110) komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam

kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Keberadaan dari komisaris independen diharapkan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang objektif pada perusahaan dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai jenis kepentingan dalam perusahaan. Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang menjelaskan jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 2 (dua) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Untuk dewan komisaris yang hanya beranggotakan dua, maka satu diantaranya harus sebagai komisaris independen.

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Menurut Coller dan Gregory (1999) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan memonitoring CEO menjadi lebih efektif. Komisaris independen pada penelitian ini diberi simbol KI dan diukur dengan prosentase antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total dewan komisaris yang ada seluruhnya (Budi, 2015).

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris yang ada pada perusahaan}} \times 100\%$$

2.2.4 Pengertian Komite Audit

Menurut Hamdani (2016:92) komite audit adalah badan komite yang dibuat untuk membantu dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris, karena merupakan badan yang dibentuk untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan, serta memiliki tugas yakni dalam memilih dan menilai kinerja dari kantor akuntan publik. Komite audit bertugas untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, memiliki pengendalian internal pada perusahaan dengan baik, melakukan audit internal maupun audit eksternal dengan standar yang berlaku, serta menindak lanjuti temuan hasil audit yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit memiliki fungsi dalam tugasnya yaitu memberikan pandangan terhadap masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan dan pada pengendalian intern perusahaan, fungsi audit juga menjamin kualitas dan integritas dari laporan serta keandalan dalam informasi mengenai laporan keuangan, guna memantau efektifitas dari struktur pengendalian internal dari perusahaan dan memastikan apakah fungsi audit berjalan sesuai standar. Pengukuran komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

2.2.5 Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Nuraina (2012:116) kepemilikan institusional merupakan presentase dari jumlah seluruh saham yang beredar yang dimiliki oleh institusi keuangan. Institusi keuangan tersebut seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun maupun

institusi lainnya yang memiliki kepemilikan saham dengan jumlah yang signifikan, sehingga berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Para pemegang saham dari luar perusahaan atau kepemilikan oleh institusional dapat memonitoring kinerja dari manajemen sehingga lebih meningkatkan pada pengawasan secara optimal pada kinerja yang dihasilkan manajemen terhadap pertanggung jawabnya sehingga dapat mendorong untuk terjadinya peningkatan kemakmuran dari pemegang saham. Pemilik dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan berhak untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Indikator pengukuran kepemilikan institusional yaitu membandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Arens A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, (2012:105) menyatakan kualitas audit berarti bagaimana cara memberitahu audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas etika atau auditor, khususnya independensi. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung pada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Dorongan ini tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Kualitas audit berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan persetujuan terhadap laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan terutama investor akan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peran yang sangat penting dalam pengesahan laporan keuangan perusahaan. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *bigfour* sekarang ini mempunyai kemampuan melayani pasar internasional. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, *bigfour* ini berafiliasi dengan KAP Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja bermitra dengan Ernest&Young (EY).

2. Osman, Bing, Satrio dan rekan bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DIT).
3. Siddharta & Widjaja bermitra dengan Kinsfield Peat Marwick Goerdeller (KPMG).
4. Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan bermitra dengan Prince Waterhouse Cooper (PWC).

Penelitian ini menilai kualitas audit berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*, dikarenakan salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*. Penelitian DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP *non big four*.

2.2.7 Pengertian Audit Tenure

Menurut Aamir Suhaib (2011:6) *Audit Tenure* didefinisikan sebagai total durasi perusahaan audit (auditor) untuk memegang tahun tertentu atau jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit (auditor) telah mengaudit klien tertentu . Peraturan yang mengatur perikatan auditor dengan kliennya adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan april 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 mengenai “Rotasi Jasa Akuntan Publik” dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilaksanakan oleh KAP tidak lagi dibatasi dan

pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama 5 tahun secara berturut-turut.

Bertambahnya *audit tenure* akan membuat proses audit akan menjadi efisien, karena auditor mengerti sistem akuntansi perusahaan dengan baik. Apabila proses audit semakin efisien maka laporan keuangan semakin berintegritas. *Audit tenure* diukur pertahun dengan menghitung jumlah tahun dimana auditor yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama terjadinya perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) kemudian akan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan tahunan dibagian laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah sebuah posisi dalam perusahaan, yang tugasnya melakukan monitoring pada perusahaan. Menurut Beasley (1996) memberi saran yang menyatakan bahwa, masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan proses pembuatan informasi dari laporan keuangan dan komisaris independen juga dapat meningkatkan efektifitas dewan. Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang menjelaskan jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 2 (dua) orang dan paling

banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Untuk dewan komisaris yang hanya beranggotakan dua, maka satu diantaranya harus sebagai komisaris independen.

Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak porsi komisaris independen pada perusahaan maka semakin berintegritas laporan keuangan dalam perusahaan tersebut karena akan mengurangi kecurangan dalam manajemen. Semakin sedikit kecurangan yang dilakukan yang dilakukan oleh manajemen maka laporan keuangan juga akan berkurang atau dapat dikatakan bersih dari kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berintegritas.

Keterkaitannya dengan *agency theory* yakni dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana seorang komisaris independen sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen adalah sebagai pihak *agent*. Komisaris independen diperlukan untuk mengontrol kinerja dari manajer dalam perusahaan. Jumlah komisaris dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga apabila semakin tinggi jumlah komisaris independen diharapkan semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki nilai integritas maka cenderung berkurangnya kecurangan bahkan tidak ditemukan kecurangan, jadi semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya apabila dalam tata kelola perusahaan tidak terdapat komisaris independen, maka investor akan meragukan integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan karena

bisa saja terjadi kecurangan dalam proses pembuatan laporan keuangan karena tidak ditemukan pihak independen yang mengawasi kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sistem tata kelola yang baik akan memiliki komisaris independen, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen akan memiliki integritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen akan dapat mempengaruhi kinerja manajemen sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Pada penelitian terdahulu Gayatri, Ida Ayu dan I Dewa (2013), Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) yang menyatakan variabel komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit adalah individu-individu yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan secara langsung maupun sehari-hari dengan manajemen yang mengelola pada perusahaan, tugas dari komite audit yaitu memberikan pandangan terhadap masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi, keuangan dan pada pengendalian intern perusahaan, fungsi audit juga menjamin kualitas dan integritas dari laporan serta keandalan dalam informasi mengenai laporan keuangan, guna memantau efektifitas dari struktur pengendalian internal dari perusahaan dan memastikan apakah fungsi audit berjalan sesuai standar (Pancawati, 2010).

Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena komite audit memiliki tujuan dalam menjamin transparansi dari pengungkapan informasi

yang dilakukan manajemen, sehingga komite audit dalam perusahaan adalah upaya untuk mengurangi manipulasi data oleh manajemen sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas. Jadi komite audit dapat memberi pengaruh pada laporan yang manajemen keluarkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Keterkaitannya dengan *agency theory* adalah dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dengan agen, dimana komite audit sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan adalah sebagai pihak agen. Komite audit dalam perusahaan adalah sebagai salah satu upaya dalam pencegahan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan, karena manajemen memungkinkan dapat melakukan manipulasi data untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Zendra, 2017).

Pada penelitian terdahulu oleh Gayatri, Ida Ayu dan I Dewa (2013), Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) yang mendapat hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan salah satunya yang digunakan dalam mengurangi permasalahan yang terjadi akibat informasi yang tidak sesuai atau biasa disebut dengan asimetri

informasi. Dengan adanya kepemilikan institusi maka pengawasan terhadap manajemen, maka manajemen dituntut untuk dapat profesional dan terbuka dalam tugasnya sehingga laporan yang dihasilkan menjadi berintegritas. Pemegang saham institusi memiliki kemampuan yang baik dan profesional dalam melakukan penilaian terhadap kinerja dari laporan yang disajikan oleh manajemen, karena kepemilikan institusional dapat memonitoring perilaku manajer dalam memanipulasi data yang dilakukan manajer. Perhitungan dari kepemilikan institusional adalah dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin banyak persentase saham yang dimiliki institusi maka dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat membatasi perilaku manajer berperilaku curang dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dan agen sehingga pada kepemilikan institusional, para investor institusional sebagai pihak *principal* dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai agen. Dalam hal ini, kepemilikan dapat mengawasi tindakan dari manajemen sehingga dapat mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak prosentase dalam kepemilikan institusi maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusi membatasi manajer untuk bertindak tidak benar yakni manipulasi data, disamping itu juga dengan membatasi manajer dalam melakukan pengelolaan laba juga dapat memberikan integritas laporan keuangan. Kinerja manajer akan dipantau terus karena dari pihak institusi, sehingga dengan demikian maka laporan keuangan yang dihasilkan manajer lebih berintegritas. Pada penelitian terdahulu oleh Ni Putu dan I Ketut (2014), Budi (2015), Ni Kadek dan I Made (2016), Anita Indrasari, Willy dan Dedik (2017), Inosensius Istiantoro, Ardi dan Herry (2017), Zendra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit dinilai berdasarkan pengelompokan auditor *bigfour* dengan *non bigfour*. Menurut De Angelo (1981) KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan KAP *bigfour* mempunyai insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

Keterkaitannya dengan *agency theory* dijelaskan bahwa mengenai korelasi antara pihak *principal* dan agen sehingga pada kualitas audit, dimana seorang auditor sebagai pihak *principal* sedangkan integritas laporan keuangan yang dibuat manajemen adalah sebagai pihak agen. Peningkatan kualitas audit akan memberikan

dampak penyajian laporan keuangan yang transparan. Namun, kenyataan yang terjadi adalah perusahaan melakukan kerjasama dengan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaannya untuk memberikan opini wajar terhadap laporan keuangan yang telah dibuat. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan ingin selalu terlihat sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya di mata pihak eksternal.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosyida Qonitin dan Siska Yudowati (2018), Anisa Tussiana dan Hexana Lastanti (2016) mendapat hasil bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.5 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jangka waktu lamanya penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan disebut dengan *audit tenure*. Peraturan yang mengatur perikatan auditor dengan kliennya adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan april 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 pasal 11 mengenai “Rotasi Jasa Akuntan Publik” dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilaksanakan oleh KAP tidak lagi dibatasi dan pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama 5 tahun secara berturut-turut. Putra, & Dul Muid (2012) mengungkapkan bahwa semakin lamanya hubungan antara auditee dengan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Maka semakin lamanya hubungan perikatan auditor dan klien, auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen, oleh karena itu auditor tidak akan bertindak sepenuhnya independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu adanya rotasi auditor dalam hal ini sangatlah diperlukan sehingga akan menjaga integritas laporan keuangan melalui independensi dan kualitas audit yang dihasilkan.

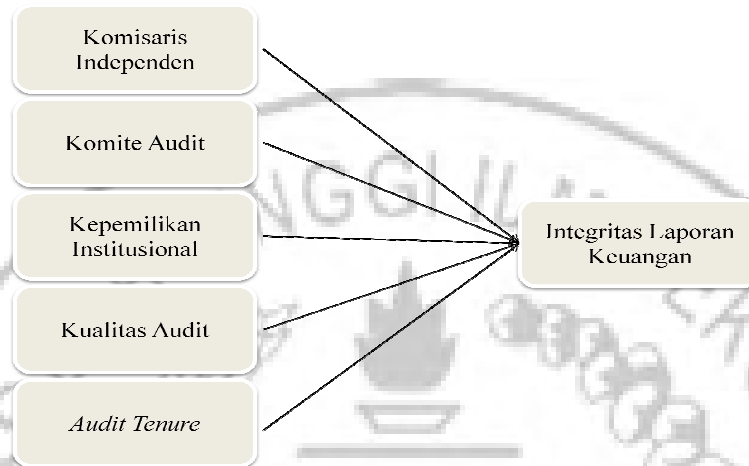
Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *audit tenure* berpedoman kepada *agency theory* dikarenakan didalam teori agensi, hubungan agensi ada saat satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang.

Penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, Kholmi, & Harventy (2015) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Setiawan (2016) *audit tenure* berpengaruh dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu, landasan teori, dan hubungan antar variabel, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure*. Selanjutnya akan digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

H5: Terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

